

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Peran bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana Komunitas (sebagai perantara).

Peran penagihan ditanggung oleh bank Dengan melayani masyarakat yang ingin menyimpan uangnya. Peran Bank sebagai distributor Dana disediakan oleh bank dengan melayani masyarakat yang membutuhkan pinjaman bank, Misalnya untuk kebutuhan modal usaha, kebutuhan pengembangan, kebutuhan lainnya lainnya.

Bank memiliki tanggung jawab utama untuk pengelolaan uang koleksi, salah satunya bank harus mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam hal Tarik dana. pada saat krisis ekonomi disebabkan oleh manajemen bank yang buruk. Oleh karena itu, bank akan dituntut untuk menjaga likuiditasnya pada tingkat yang aman setiap saat. Kemungkinan membuat bank tidak dapat memenuhi kewajibannya finansial dapat diminimalisir. Dalam kegiatan suatu bank harus selalu menjaga likuiditasnya, bank juga dituntut harus selalu berjalan dengan baik.

Kemampuan bank dalam mengelola rasio profitabilitas merupakan faktor yang sangat penting yang harus selalu diperhatikan oleh suatu bank, karena rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas adalah rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh Manajer Bank. (Rivai, 2007)

Maka di setiap bentuk usaha harus mempunyai rasio profitabilitas yang selalu meningkat dengan baik karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode. Dan apabila di dalam suatu bank rasio profitabilitas cenderung menurun dari tahun ke tahun maka bisa di katakan bank tersebut mengalami perputaran aktiva yang tidak baik dan bank tersebut mengalami kerugian.

Dengan meningkatnya *non performing loan* maka akibatnya bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar, sehingga kemampuan memberi kredit menjadi sangat terbatas. Adapun masalah yang dihadapi perbankan Indonesia bisa dilihat dari berbagai sudut pandang seperti dari sisi ekonomi, sosial, budaya, teknologi dan politik. Kredit bermasalah (*non performing loan*) yakni jumlah kredit bermasalah yang meningkat tajam, misalnya kredit macet.

Salah satu masalah yang di hadapi bank adalah kredit bermasalah (*non performing loan*) yakni jumlah kredit bermasalah yang meningkat tajam, misalnya kredit macet. Risiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan atau sering disebut dengan risiko kredit. Yang dimaksud dengan risiko kredit adalah salah satu risiko akibat kegagalan atau ketidak mampuan nasabah mengembalikan

jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta imbalannya sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan. Dan dengan keadaan seperti itu akan menyebabkan kredit bermasalah (*non performing loan*) pada suatu bank. (Deby Virga, 2006:2)

Secara empiris penyaluran kredit merupakan sumbangan terbesar dalam perolehan laba, oleh karena itu kelayakan pemberian kredit lebih cermat dalam penerapan prinsip 5C yaitu, *Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition of Economy*, agar menghindari terjadinya kredit bermasalah yang tentunya akan mempengaruhi kondisi keuangan.

Non Performing Loan (NPL) yang tinggi akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank. sehingga diharapkan bank akan memiliki kemungkinan untuk memperoleh laba yang lebih besar. Tingkat Kredit Bermasalah (NPL) berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba, tetapi belum diketahui bagaimana *Non Performing Loan* (NPL) mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. (Joko Priono, 2007:2)


Laporan keuangan suatu bank menjadi salah satu alat untuk menilai besarnya risiko yang ada pada bank tersebut. Seperti laporan laba rugi komprehensif yang memberikan gambaran tentang perkembangan bisnis bank yang bersangkutan. Saat ini, sebagian besar perusahaan perbankan di Indonesia merilis laporan keuangan kepada publik dalam bentuk neraca, laporan laba rugi perusahaan, dan laporan keuangan lainnya. Salah satunya adalah PT Bank Rakyat Indonesia, dimana masyarakat luas dapat mengakses laporan keuangan Bank BRI dengan tujuan untuk membangun kepercayaan masyarakat untuk bekerjasama dengan Bank BRI.


Tabel 1. 1
Kredit Yang Diberikan dan Profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia
(PERSERO) Periode 2012-2021 (dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Kredit Yang Diberikan	NPL	ROA
1	2012	551.337.000.000.000	1,78%	5,15%
2	2013	448.340.000.000.000	1,55% ↓	5,03% ↓
3	2014	510.700.000.000.000	1,69%	4,74%
4	2015	878,430.000.000.000	2,02%	4,19%
5	2016	635.291.000.000.000	2,03%	3,30%
6	2017	793.300.000.000.000	2,10% ↑	5,53% ↑
7	2018	843.600.000.000.000	2,14%	2,4%
8	2019	996.440.000.000.000	2,62% ↑	3,50% ↓
9	2020	938.780.000.000.000	2,99 %	1,87%
10	2021	939.540.000.000.000	3,08 %	2,13 %

Sumber : bri.co.id

Keterangan:

 : Gap Empiris, Fenomena (X-Y)

 : *Return On Assets* (Y)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, maka dapat diketahui kredit yang diberikan oleh Bank Rakyat Indonesia selama periode 2012 – 2021 yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut menunjukkan adanya perubahan pada tingkat pemberian kredit di Bank BRI. Kredit yang diberikan oleh Bank BRI mengalami kenaikan mulai dari tahun 2019, salah satu faktor utama pendukung pertumbuhan kredit tersebut yaitu penyaluran kredit mikro yang tumbuh *double digit* di angka 12,19% sepanjang tahun 2019 (sumber: <https://bisnis.tempo.co>).

Menjelang september 2019, pertumbuhan laba Bank BRI melandai yaitu sebesar 5,36%. Direktur Utama BRI Sunarso menyatakan landainya pertumbuhan laba BRI disebabkan adanya peningkatan cadangan yang dibentuk akibat

membengkaknya rasio kredit bermasalah atau dikenal dengan *non performing load (NPL)* (sumber: <https://media.iainpare.ac.id>)

Dilihat dari tabel diatas, Peningkatan atau Penurunan ROA Bank BRI seiring dengan peningkatan dan penurunan NPL. Hal itu juga mempengaruhi pertumbuhan LDR pada Bank BRI yang mengalami peningkatan dan penurunan. Menurut aturan Bank Indonesia, batas maksimal LDR (*Load to Deposit Rasio*) bank termasuk bank BRI yaitu sebesar 80%. Hal ini berarti apabila Bank BRI memiliki LDR lebih dari 80% maka likuiditas bank menurun dan menunjukkan bahwa kredit yang diberikan perbankan tidak mampu modal yang dimiliki (sumber: <https://www.sahamgaincom>)

Lambatnya atau bahkan menurunnya pertumbuhan laba industri perbankan disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Peningkatan kredit macet (*non-performing loan*) merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan industri perbankan menurun. Peningkatan kredit macet sangat berpengaruh pada laba tahun berjalan. Kredit yang diberikan oleh bank meliputi tabungan, giro, deposito berjangka dan deposito berjangka. Oleh karena itu, pengurangan selisih bunga bersih yang diterima akan berdampak pada pendapatan bank yang pada gilirannya akan mempengaruhi jumlah keuntungan yang diterima.

Istilah NPL atau *Non Performing Loan* sudah sangat familiar di dunia perbankan, kredit bermasalah (NPL) ini sangat berdampak besar pada tingkat alokasi kredit masing-masing bank dan juga permodalan di Bank. Sebagai pelanggan, tentunya juga penting untuk memahami hal ini karena mengacu pada banyaknya kredit yang bisa disalurkan pada periode berikutnya. *Non performing*

loan (NPL) adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank.

Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank serta menyebabkan kinerja bank tidak efisien. Menurut Herman Darmawi (2011:16) pengertian kredit bermasalah (NPL) adalah rasio yang mengukur risiko kredit bermasalah yang timbul dari pembayaran pokok kredit yang tidak lancar nasabah, sehingga menurunkan kinerja bank dan menjadi tidak efisien.

Kredit bermasalah yang juga dikenal dengan istilah NPL memang bisa berdampak pada berkurangnya permodalan bank. Salah satunya berdampak pada nilai perusahaan, sebagai perusahaan yang bergerak di bidang industri keuangan Perbankan dan lembaga keuangan perlu memperhatikan kinerja keuangan. Jika hal ini dibiarkan terus menerus akan berdampak pada kredit periode berikutnya. Penurunan situasi *non performing loan* (NPL) mempengaruhi kinerja keuangan bank, signifikansi masalah kinerja keuangan dan dampaknya.

Kinerja keuangan perusahaan sendiri didefinisikan sebagai apa yang telah dihasilkan oleh perusahaan selama periode waktu tertentu terhadap standar yang ditetapkan. Bank yang secara konsisten menjaga kinerja dan tingkat likuiditas yang baik akan meningkatkan nilai saham bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan meningkatkan jumlah dana yang dihimpun dari pihak ketiga.

Peningkatan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga merupakan salah satu indikator meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Kepercayaan dan loyalitas nasabah kepada bank merupakan faktor

penting bagi manajemen bank untuk merumuskan strategi bisnis, dan kinerja keuangan dalam organisasi sebagai jawaban atas berhasil tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam rangka memotivasi dan meningkatkan kualitas kinerja keuangan bank, perlu dicari alternatif penggerak atau motivasi, sehingga kualitas kinerja sumber daya manusia dapat meningkat dan dibarengi dengan peningkatan kualitas kinerja keuangan bank. Bank BRI harus memiliki pegawai yang memiliki loyalitas tinggi kepada negara serta melakukan pelatihan untuk mengembangkan pengetahuan dan keahlian di bidangnya masing-masing.

Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja perbankan sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai sebagaimana mestinya. Kajian kinerja keuangan perusahaan perbankan BRI menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dihitung menggunakan metrik agregat utama dari laporan laba rugi (laba dan penjualan) dan neraca (aset dan ekuitas).

Dalam berinvestasi, profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA). ROA menunjukkan rasio laba bersih terhadap total aset. ROA membantu untuk memahami tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari asetnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas pada Bank Rakyat Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk ternyata diidentifikasi adanya kondisi profitabilitas yang tidak sehat. Secara teoritis penurunan profitabilitas ini dapat terjadi karena akibat peningkatan kredit bermasalah atau NPL.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas ini baik yang berasal dari bank itu sendiri maupun yang berasal dari luar bank, namun dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang diteliti terbatas dan terfokus pada pengaruh faktor NPL terhadap profitabilitas dengan indikator ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2.2 Rumusan Masalah

Fenomena yang telah diuraikan di atas mengenai *Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas bank* dapat diambil beberapa rumusan masalah, diantaranya :

1. Bagaimana perkembangan *Non Performing Loan (NPL)* pada PT. Bank Rakyat Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021?
2. Bagaimana perkembangan profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021?

1.3 Maksud Dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang diperlukan sebagaimana yang di gambarkan dalam perumusan masalah mengenai Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas pada Bank Rakyat Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2021.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dengan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021?
2. Untuk mengetahui perkembangan profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021?

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan Perbankan

Sebagai bahan masukan bagi kemajuan perusahaan serta sebagai berupa saran dan usulan-usulan untuk bahan pertimbangan bagi kemajuan

perusahaan perbankan untuk menilai kondisi bank dalam menetapkan kebijakan dan strategi usaha kedepannya.

2. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi dan perbandingan untuk peneliti selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu Manajemen Keuangan dan juga Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumbangan ilmu bagi perkembangan ilmu manajemen keuangan.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai Manajemen Perbankan dan juga mengenai Keuangan Perbankan.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, peneliti mengadakan penelitian ini di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Jl. PH. H. Mustofa No.33, Neglasari Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124. Untuk mendapatkan data-data tertulis dan juga informasi lainnya sebagai bahan untuk penyusunan ini diperoleh dari website www.idx.co.id.

